

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian dibutuhkan dalam suatu penelitian untuk merencanakan proses penelitian yang akan dilakukan. Menurut Abdillah & Jogiyanto (2015 : 47) menyebutkan bahwa “desain penelitian adalah kerangka berpikir utama dalam merencanakan proses penelitian.” Maka dapat disimpulkan bahwa desain penelitian adalah gambaran secara keseluruhan mengenai rencana penelitian yang akan dilaksanakan berdasarkan kerangka berpikir peneliti. Menurut Abdillah & Jogiyanto (2015 : 47) menyebutkan “desain penelitian juga mencakup penjelasan tentang jenis penelitian, jenis data, metode pengumpulan data, prosedur dan teknik penyampelan.” Penelitian ini menggunakan desain penelitian kausal atau sebab akibat. Penelitian kausalitas menurut Asra, Irawan, & Purwoto (2015 : 15) digunakan bila tujuan penelitian adalah untuk menetapkan hubungan kausalitas antar variabel yang diamati.” Dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui variabel manakah yang mempengaruhi dan variabel yang dipengaruhi. Variabel yang mempengaruhi adalah penerapan sistem akuntansi keuangan daerah dan kompetensi sumber daya manusia. Sedangkan variabel yang dipengaruhi adalah kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Metode penelitian seperti yang diungkapkan Asra, Irawan, & Purwoto (2015 : 60) diartikan sebagai “cara atau prosedur yang ditempuh peneliti dalam mencapai tujuan penelitian, yaitu untuk menjawab pertanyaan penelitian (*research questions*) atau hipotesis penelitian (*research hypothesis*). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Maka, untuk menjelaskan gambaran pada subjek yang akan diteliti penelitian deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk memberi gambaran penerapan sistem akuntansi keuangan daerah, kompetensi sumber daya manusia, dan

laporan keuangan pemerintah daerah. Seperti yang dijelaskan Abdillah & Jogiyanto (2015 : 11) penelitian deskriptif yaitu pengumpulan data untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan terkait subjek penelitian.

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2015 : 236) “bila menggunakan metode kuantitatif, teknik pengumpulan data dapat menggunakan test, kuesioner, observasi, dan wawancara tertutup. Maka dalam penelitian ini teknik pengumpulan data adalah menggunakan kuesioner. Menurut Sugiyono (2015 : 12) metode kuantitatif diartikan sebagai “metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.” Sedangkan pengertian kuesioner menurut Abdillah & Jogiyanto (2015 : 52) adalah “metode pengumpulan data primer menggunakan sejumlah item pertanyaan atau pernyataan dengan format tertentu.”

B. Operasionalisasi Variabel

Menurut Arikunto (2014 : 161) menyebutkan bahwa “variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.” Sedangkan menurut Sugiyono (2015 : 80) “variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja untuk dipelajari.” Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang dijadikan objek penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Menurut Sugiyono (2015 : 81) “variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).” Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah:

X_1 : Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah. Menurut Hasanah & Fauzi (2017 : 179) Sistem Akuntansi Keuangan Daerah adalah proses pencatatan, pengklasifikasian dan peringkasan transaksi keuangan

daerah serta pelaporannya dalam rangka pertanggung jawaban anggaran pendapatan dan belanja daerah.

X₂ : Kompetensi sumber daya manusia merupakan kemampuan mendasar yang harus dimiliki oleh setiap sumber daya manusia yang berpengaruh langsung terhadap pekerjaannya agar dapat menjalankan pekerjaan dengan baik dan lebih jauhnya dapat membantu suatu organisasi mencapai tujuannya.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Menurut Sugiyono (2015 : 81) “variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas atau karena ada tindakan.” Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah:

Y : Kualitas laporan keuangan adalah laporan keuangan yang memenuhi prasyarat normatif yaitu relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami. Hasil pemeriksaan atas laporan keuangan yang diterbitkan adalah berupa opini BPK. Laporan keuangan dikatakan berkualitas apabila memperoleh opini BPK Wajar Tanpa Pengecualian (WTP).

Untuk mempermudah pengukuran dari kedua variabel dalam di atas, maka perlu dilakukan operasionalisasi variabel. Dalam pengoperasian variabel ditentukan terlebih dahulu jenis skala data. Jenis skala data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala interval. Menurut Susetyo (2010 : 15) skala interval “adalah skala data yang mempunyai ciri membedakan, menunjukkan peringkat dan berjarak sama.” Untuk lebih jelasnya, berikut ini disajikan tabel 3.1 yaitu operasionalisasi variabel.

Tabel 1.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Skala
Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD) (Berdasarkan Permendagri No. 13 Tahun 2006)	Proses Pengumpulan Data Yaitu: <ul style="list-style-type: none"> • Kesesuaian dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) • Pengakuan transaksi ekonomi 	Interval
	Pencatatan dan pengikhtisaran <ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan prosedur penerimaan kas • Melaksanakan prosedur pengeluaran kas • Melaksanakan prosedur akuntansi aset tetap • Melaksanakan prosedur akuntansi selain kas • Analisis data • Bukti pendukung • Pencatatan secara kronologis 	Interval
	Pelaporan Keuangan <ul style="list-style-type: none"> • Pelaporan keuangan setiap periode akuntansi • Sistem Pengendalian Internal • Pelaporan keuangan yang konsisten dan periodik 	Interval
Kompetensi Sumber Daya Manusia Ambar Teguh Sulistiyani & Rosidah 2009 (dalam Yusuf, 2014 : 283-284)	Pengetahuan (<i>knowledge</i>) yaitu: <ul style="list-style-type: none"> • Latar belakang pendidikan • Pengetahuan tentang teknologi informasi • Pengetahuan tentang akuntansi pemerintahan 	Interval
	Keterampilan (<i>skills</i>) dan Kemampuan (<i>abilities</i>) yaitu: <ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan membuat jurnal • Kemampuan memposting ke dalam Buku Besar • Kemampuan menyusun dan menyajikan Laporan Realisasi Anggaran (LRA) • Kemampuan menyusun dan menyajikan Neraca • Kemampuan menyusun dan menyajikan Laporan Arus Kas • Kemampuan menyusun dan menyajikan Catatan atas Laporan Keuangan 	Interval
	Sikap (<i>attitude</i>) atau perilaku (<i>behaviors</i>) yaitu: <ul style="list-style-type: none"> • Patuh terhadap hukum dan peraturan yang berlaku 	Interval

Variabel	Indikator	Skala
	<ul style="list-style-type: none"> Menolak intervensi 	
Kualitas Laporan Keuangan (Berdasarkan PP No. 71 Tahun 2010)	Relevan Yaitu: <ul style="list-style-type: none"> Memiliki umpan balik (<i>feedback value</i>) Memiliki manfaat prediktif (<i>predictive value</i>) Tepat Waktu Lengkap 	Interval
	Andal Yaitu: <ul style="list-style-type: none"> Penyajian Jujur Dapat diverifikasi (<i>verifiability</i>) Netralitas 	Interval
	Dapat Dibandingkan Yaitu: <ul style="list-style-type: none"> Laporan keuangan dapat dibandingkan dengan periode sebelumnya Laporan keuangan dapat dibandingkan dengan entitas pelaporan lain pada umumnya. 	Interval
	Dapat Dipahami Yaitu: <ul style="list-style-type: none"> Informasi yang termuat dalam laporan keuangan dapat dipahami oleh pengguna Informasi yang termuat dalam laporan keuangan dinyatakan dalam bentuk serta istilah yang disesuaikan dengan batas pemahaman penggunanya 	Interval

C. Populasi dan Sampel atau Sumber Data

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2015 : 167) “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.” Menurut Arikunto (2014 : 173) “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.” Sedangkan menurut Asra, Irawan, & Purwoto (2015 : 70) “populasi adalah kumpulan dari seluruh unsur atau elemen atau unit pengamatan (*observation unit*) yang akan diteliti.”

Dapat disimpulkan populasi adalah keseluruhan unsur yang menjadi objek dalam suatu penelitian. Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Bandung Barat Nomor 9 Tahun 2016 Tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Bandung Barat bahwa perangkat daerah yang dibentuk adalah 43 organisasi perangkat daerah terdiri dari Dinas, Badan, Inspektorat, Sekretariat, dan Kecamatan. Maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perangkat daerah yang ada di Kabupaten Bandung Barat berjumlah 27 organisasi perangkat daerah tidak termasuk kecamatan karena kecamatan memiliki lingkup terkecil dalam pemerintahan yang dalam pengelolaannya pun tidak seluas organisasi perangkat daerah lainnya yang ada di Kabupaten Bandung Barat.

Tabel 1.2
Daftar Populasi

No	Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Bandung Barat
1	Sekretaris Daerah
2	Sekretaris DPRD
3	Inspektorat Daerah
4	Dinas Pendidikan
5	Dinas Kesehatan
6	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
7	Dinas Perumahan dan Pemukiman
8	Satuan Polisi Pamong Praja dan Pemadam Kebakaran
9	Dinas Sosial
10	Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi
11	Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
12	Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan
13	Dinas Lingkungan Hidup
14	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil
15	Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa
16	Dinas Perhubungan
17	Dinas Komunikasi, Informatika dan Statistik
18	Dinas Perindustrian dan Perdagangan
19	Dinas Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah
20	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
21	Dinas Kepemudaan dan Olahraga
22	Dinas Pariwisata dan Kebudayaan
23	Dinas Perikanan dan Peternakan
24	Dinas Kearsipan dan Perpustakaan

No	Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Bandung Barat
25	Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah
26	Badan Pengelolaan Keuangan Daerah
27	Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia

2. Sampel

Menurut Arikunto (2014 : 174) “sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.” Menurut Sugiyono (2015 : 168) “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Sedangkan menurut Asra, Irawan, & Purwoto (2015 : 70) “sampel adalah sebagian dari unsur atau elemen atau unit pengamatan dari populasi yang sedang dipelajari.” Jadi, dapat disimpulkan sampel adalah sebagian anggota populasi yang akan dijadikan objek dalam penelitian.

Langkah selanjutnya yang harus dilakukan setelah menentukan jumlah sampel adalah teknik pengambilan sampel. Teknik pengambilan sampel menurut Riduwan (2004 : 9) adalah “suatu cara mengambil sampel yang representatif dari populasi.”

Populasi dalam penelitian ini jumlahnya kurang dari 30. Maka, menggunakan seluruh populasi sebagai sampel sehingga jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 27 organisasi perangkat daerah yang terdiri dari berbagai Dinas, Badan, Inspektorat, dan Sekretariat.

Unit analisis dalam penelitian ini adalah bagian pengelola keuangan daerah Kabupaten Bandung Barat yang termasuk ke dalam organisasi perangkat daerah. Sedangkan unit observasi dalam penelitian ini yaitu 81 responden yang merupakan kepala subbagian keuangan, bendahara, dan staf akuntansi/keuangan dari setiap organisasi perangkat daerah yang ada di Kabupaten Bandung Barat.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data perlu ditentukan dalam suatu penelitian agar pengumpulan data dapat dilakukan dengan mudah dan jelas. Menurut

Sugiyono (2015 : 236) menyebutkan “teknik pengumpulan data, merupakan cara-cara yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data agar diperoleh data yang valid, *reliable* dan obyektif.” Riduwan (2004 : 20) menyebutkan definisi data yaitu “bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan, baik kualitatif maupun kuantitatif yang menunjukkan fakta.”

Dalam penelitian ini sumber data yang diperoleh adalah langsung dari lapangan atau diperoleh langsung dari subjek yang akan diteliti. Maka, sumber data termasuk sumber data primer. Menurut Sugiyono (2015 : 49) menyebutkan pengertian data primer adalah “data yang belum pernah diolah oleh pihak tertentu untuk kepentingan tertentu.”

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner. Menurut Sugiyono (2015 : 52) menyebutkan “kuesioner adalah metode pengumpulan data primer menggunakan sejumlah item pertanyaan atau pernyataan dengan format tertentu.” Jenis pernyataan yang tercantum dalam kuesioner yang akan peneliti berikan kepada responden adalah jenis pertanyaan tertutup. Menurut Asra, Irawan, & Purwoto (2015 : 123) menyebutkan “jenis pertanyaan tertutup memberikan semua kemungkinan jawaban atau pilihan jawaban, sehingga jawaban responden hanya terbatas pada pilihan jawaban yang ada.” Sedangkan pengertian angket tertutup menurut Riduwan (2004 : 39) adalah “angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya.”

Pembuatan dan penyusunan instrumen penelitian adalah dengan menggunakan *rating scale*. Pengertian *rating scale* menurut Riduwan (2004 : 33) adalah “data mentah yang didapat berupa angka kemudian ditafsirkan dalam pengertian kualitatif.” Menurut Sekaran & Bougie (2016 : 213) penyusunan instrumen penelitian dengan *rating scale* yang biasa digunakan dalam penelitian bisnis memiliki jenis yang bermacam-macam di antaranya: 1) *dichotomous scale*, 2) *category scale*, 3) *semantic differential scale*, 4) *numerical scale*, 5) *itemized rating scale*, 6) *likert scale*, 7) *fixed or constant*

sum rating scale, 8) stapel scale, 9) graphic rating scale, dan 10) consensus scale.

Format jawaban untuk responden yang telah disiapkan oleh peneliti adalah format jawaban *rating scale* dengan jenis *numerical scale*. Penggunaan jawaban responden dalam bentuk *rating scale* lebih fleksibel, tidak terbatas untuk pengukuran sikap, tetapi untuk mengukur kinerja alat, persepsi responden terhadap fenomena lainnya Sugiyono (2015 : 206).

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner yang diadaptasi dari Annisa Rachma (2017), dan Putriasri Pujanira (2017). Pada saat pengisian kuesioner, responden dapat memberikan alternatif jawaban dengan memberikan tanda *checklist* (√). Berikut ini adalah format kuesioner:

Tabel 1.3
Format Kuesioner

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
	1	2	3	4	5

Keterangan:

Angka 1 adalah positif terendah

Angka 2 adalah positif rendah

Angka 3 adalah positif sedang

Angka 4 adalah positif tinggi

Angka 5 adalah positif tertinggi

Tabel 1.4
Skor Rating Scale

Interval Jawaban	Skor
Positif tertinggi	5
Positif tinggi	4
Netral/sedang	3
Positif rendah	2
Positif terendah	1

E. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Langkah selanjutnya yang perlu dilakukan setelah data terkumpul adalah analisis data. Menurut Asra, Irawan, & Purwoto (2015 : 183) menyebutkan pengertian analisis data sebagai berikut.

Analisis data adalah suatu proses mengolah, mengevaluasi, dan mentransformasi data mentah ke statistik dan ke informasi statistik, serta memahami dan mengkaji serta menginterpretasikan informasi statistik tersebut, kemudian mengambil kesimpulan-kesimpulan yang berguna untuk pembuatan kebijakan dan pengambilan keputusan.

Dalam penelitian ini digunakan uji instrumen penelitian, analisis data, dan pengujian hipotesis.

1. Uji Instrumen Penelitian

Hal utama dalam meningkatkan efektivitas proses pengumpulan data adalah dengan melakukan uji validitas dan uji reliabilitas instrumen penelitian Sugiyono (2015 : 210).

a. Uji Validitas Instrumen

Dalam suatu penelitian perlu menguji instrumen penelitian karena apabila instrumennya valid maka hasil penelitiannya akan valid. Menurut Arikunto (2014 : 211) “validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi.”

Menurut Sugiyono (2015 : 212) “instrumen yang valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur dan bisa menampilkan apa yang harus ditampilkan”. Sedangkan menurut Asra, Irawan, & Purwanto (2015 : 146) “suatu butir instrumen penelitian dapat dikatakan valid bilamana instrumen tersebut dapat mengukur variabel yang diteliti secara tepat atau dengan kata lain ada kecocokan diantara apa yang diukur dengan tujuan pengukuran.”

Untuk menguji validitas instrumen penelitian, rumus korelasi yang dapat digunakan adalah rumus korelasi *Pearson Product Moment* yang dinyatakan sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i) \cdot (\sum Y_i)}{\sqrt{[n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2] [n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2]}}$$

(Asra, Irawan, & Purwoto, 2015 : 147)

Keterangan:

- r_{xy} : Koefisien validitas yang dicari
- X_i : Skor butir pada nomor butir ke-i
- Y_i : Skor total responden ke-i
- $\sum x$: Jumlah skor dalam distribusi X
- $\sum y$: Jumlah skor dalam distribusi Y
- $\sum x^2$: Jumlah kuadrat skor dalam distribusi X
- $\sum y^2$: Jumlah kuadrat skor dalam distribusi Y
- n : Banyaknya responden

Pengujian validitas butir dilakukan dengan cara membandingkan nilai korelasi skor butir ke-i (nilai r_{xy}) dibandingkan dengan r tabel. Jika nilai koefisien korelasi (nilai r_{xy}) yang diperoleh \geq daripada koefisien r yang ada di tabel maka instrumen yang diuji tersebut dapat dikatakan valid begitupun sebaliknya.

Tabel 1.5
Hasil Uji Validitas

No. Item	r hitung	r tabel	Ket.	No. Item	r hitung	r tabel	Ket.
1	0,69	0,3061	Valid	18	0,85	0,3061	Valid
2	0,75	0,3061	Valid	19	0,87	0,3061	Valid
3	0,85	0,3061	Valid	20	0,87	0,3061	Valid
4	0,77	0,3061	Valid	21	0,66	0,3061	Valid
5	0,75	0,3061	Valid	22	0,72	0,3061	Valid
6	0,60	0,3061	Valid	23	0,64	0,3061	Valid
7	0,71	0,3061	Valid	24	0,87	0,3061	Valid
8	0,74	0,3061	Valid	25	0,74	0,3061	Valid
9	0,72	0,3061	Valid	26	0,72	0,3061	Valid

No. Item	r hitung	r tabel	Ket.	No. Item	r hitung	r tabel	Ket.
10	0,69	0,3061	Valid	27	0,82	0,3061	Valid
11	0,73	0,3061	Valid	28	0,83	0,3061	Valid
12	0,69	0,3061	Valid	29	0,80	0,3061	Valid
13	0,79	0,3061	Valid	30	0,83	0,3061	Valid
14	0,81	0,3061	Valid	31	0,70	0,3061	Valid
15	0,83	0,3061	Valid	32	0,80	0,3061	Valid
16	0,79	0,3061	Valid	33	0,65	0,3061	Valid
17	0,78	0,3061	Valid	34	0,69	0,3061	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas di atas menunjukkan setiap item pertanyaan yang diujikan adalah valid, maka semua item pertanyaan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

b. Uji Reliabilitas

Selain uji validitas, uji reliabilitas juga diperlukan dalam suatu penelitian. Menurut Abdillah & Jogiyanto (2015 : 74) “reliabilitas menunjukkan tingkat konsistensi dan stabilitas alat ukur atau instrumen penelitian dalam mengukur suatu konsep atau konstruk. Ini berarti bahwa jawaban responden atas pertanyaan yang diajukan dari waktu ke waktu akan sama atau konsisten. Menurut Sugiyono (2015 : 212) “instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1) Menghitung varian skor tiap-tiap item

$$S_i = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Riduwan (2010 : 126)

Keterangan:

- S_i : Varians skor tiap-tiap item
- $\sum X^2$: Jumlah kuadrat item X
- $(\sum X)^2$: Jumlah item X dikuadratkan
- N : Jumlah responden

2) Kemudian menjumlahkan varians semua item

$$\sum S_i = S_1 S_2 S_3 \dots S_n$$

Riduwan (2010 : 126)

Keterangan:

$\sum S_i$: Jumlah varians semua item

$S_1 S_2 S_3 \dots S_n$: Varians item ke-1,2,3 ... n

3) Menghitung varians total

$$S_t = \frac{\sum X_t^2 - \frac{(\sum X_t)^2}{N}}{N}$$

Riduwan (2010 : 126)

Keterangan:

S_t : Varians total

$(\sum X_t)^2$: Jumlah X total dikuadratkan

N : Jumlah responden

4) Masukkan nilai *alpha*

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

Riduwan (2010 : 125)

Keterangan:

r_{11} : Nilai reliabilitas

$\sum S_i$: Jumlah varians skor tiap-tiap item

S_t : Varians total

k : Jumlah item

Hasil r_{11} dibandingkan dengan nilai r_{tabel} dengan signifikansi 5%. Bila $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti item tersebut reliabel serta layak untuk digunakan dalam angket penelitian. Sebaliknya jika item tersebut tidak reliabel, berarti item tersebut tidak dapat digunakan dalam angket penelitian. Berikut ini disajikan tabel 3.6 hasil uji reliabilitas.

Tabel 1.6
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai Reliabilitas	r tabel	Keterangan
X ₁	0,91	0,361	Reliabel
X ₂	0,93	0,361	Reliabel
Y	0,927	0,361	Reliabel

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil uji reliabilitas untuk setiap setiap item pertanyaan pada variabel penelitian menunjukkan reliabel, maka semua item pertanyaan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

2. Analisis Data

a. Analisis Deskriptif

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Menurut Sugiyono (2015 : 280) “analisis data kuantitatif merupakan proses input data, mengkategorikan data, menghitung untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis penelitian, yang selanjutnya disajikan dengan berbagai teknik penyajian data sehingga mudah dipahami oleh orang lain”. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif. Definisi statistik deskriptif seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono (2015 : 288), yaitu:

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Dalam penelitian ini, statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai penerapan sistem akuntansi keuangan daerah, kompetensi sumber daya manusia, dan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Berikut ini disajikan tabel 3.7 yang akan digunakan peneliti dalam memperoleh gambaran ketiga

variabel di atas berdasarkan indikator dari setiap variabel yaitu sebagai berikut.

Tabel 1.7
Format Rekapitulasi Jawaban Responden

No. Resp	Jawaban responden untuk item ke-....														Jumlah		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14		
1																	
2																	
dst...																	
Jumlah skor hasil pengumpulan data																	

b. Penentuan kriteria penilaian untuk setiap variabel terlebih dahulu memperhatikan hal-hal berikut ini:

- 1) Menentukan skor tertinggi dan terendah berdasarkan jawaban responden untuk setiap item pertanyaan
- 2) Menentukan rentang kelas dengan rumus:
Rentang kelas = skor tertinggi – skor terendah
- 3) Terdapat 3 kelas interval yaitu baik, sedang, buruk
- 4) Panjang interval kelas ditentukan dengan rumus:

$$\text{Panjang kelas interval (i)} = \frac{\text{Rentang (R)}}{\text{Jumlah kelas (K)}}$$

Susetyo (2010 : 20)

c. Membuat distribusi frekuensi untuk memperoleh gambaran umum maupun dimensi untuk setiap variabel yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.8
Distribusi Frekuensi Variabel/Indikator

Kriteria	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
Buruk			
Sedang			
Baik			
Jumlah			

d. Membuat kriteria penjabaran dari distribusi frekuensi untuk memperoleh gambaran setiap variabel maupun gambaran untuk keseluruhan. Berikut ini disajikan tabel 3.9 kriteria penjabaran variabel.

Tabel 1.9
Kriteria Penjabaran Variabel

Variabel	Indikator	Kriteria		
		Baik	Sedang	Buruk
Kualitas Informasi Laporan Keuangan	Relevan	Laporan keuangan sangat lengkap dalam menyediakan informasi yang dapat mengoreksi aktivitas keuangan di masa lalu, masa yang akan datang, penyajian penerbitan laporan keuangan penyampaiannya sangat tepat waktu sesuai periode akuntansi, dan laporan keuangan menghasilkan informasi yang sangat lengkap mencakup semua informasi yang dibutuhkan guna pengambilan keputusan.	Laporan keuangan cukup lengkap dalam menyediakan informasi yang dapat mengoreksi aktivitas keuangan di masa lalu, masa yang akan datang, penyajian penerbitan laporan keuangan penyampaiannya cukup tepat waktu sesuai periode akuntansi, dan laporan keuangan menghasilkan informasi yang cukup lengkap mencakup semua informasi yang dibutuhkan guna pengambilan keputusan.	Laporan keuangan kurang/tidak lengkap dalam menyediakan informasi yang dapat mengoreksi aktivitas keuangan di masa lalu, masa yang akan datang, penyajian penerbitan laporan keuangan kurang/tidak pernah tepat waktu sesuai periode akuntansi, dan laporan keuangan menghasilkan informasi yang kurang lengkap mencakup semua informasi yang dibutuhkan guna pengambilan keputusan.
	Andal	Laporan keuangan menghasilkan informasi yang jujur dan wajar sesuai transaksi dan peristiwa keuangan lainnya yang seharusnya disajikan, informasi laporan keuangan apabila diuji oleh pihak yang berbeda akan menghasilkan simpulan yang	Laporan keuangan menghasilkan informasi yang cukup jujur dan wajar sesuai transaksi dan peristiwa keuangan lainnya yang seharusnya disajikan, informasi laporan keuangan apabila diuji oleh pihak yang berbeda cukup menghasilkan	Laporan keuangan menghasilkan informasi yang kurang jujur dan wajar sesuai transaksi dan peristiwa keuangan lainnya yang seharusnya disajikan, informasi laporan keuangan apabila diuji oleh pihak yang berbeda akan kurang menghasilkan simpulan yang

Variabel	Indikator	Kriteria		
		Baik	Sedang	Buruk
		tidak berbeda jauh, dan informasi yang dilaporkan dalam laporan keuangan dapat memenuhi kebutuhan pengguna.	simpulan yang tidak berbeda jauh, dan informasi yang dilaporkan dalam laporan keuangan cukup dapat memenuhi kebutuhan pengguna.	tidak berbeda jauh, dan informasi yang dilaporkan dalam laporan keuangan kurang dapat memenuhi kebutuhan pengguna.
	Dapat Dibandingkan	Laporan keuangan menghasilkan informasi yang dapat sangat dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya. Dan laporan keuangan sangat menghasilkan informasi yang dapat dibandingkan dengan laporan keuangan entitas lain pada umumnya.	Laporan keuangan menghasilkan informasi yang cukup dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya. Dan laporan keuangan cukup menghasilkan informasi yang dapat dibandingkan dengan laporan keuangan entitas lain pada umumnya.	Laporan keuangan menghasilkan informasi yang kurang dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya. Dan laporan keuangan kurang menghasilkan informasi yang dapat dibandingkan dengan laporan keuangan entitas lain pada umumnya.
	Dapat Dipahami	Informasi yang dihasilkan dari laporan keuangan dapat dipahami dengan jelas, dan laporan keuangan yang dihasilkan oleh lembaga sudah disajikan dalam bentuk dan istilah yang disesuaikan dengan batas pemahaman para pengguna.	Informasi yang dihasilkan dari laporan keuangan cukup dapat dipahami dengan jelas, dan laporan keuangan yang dihasilkan oleh lembaga sudah disajikan dalam bentuk dan istilah yang disesuaikan dengan batas pemahaman para pengguna.	Informasi yang dihasilkan dari laporan keuangan kurang dapat dipahami dengan jelas, dan laporan keuangan yang dihasilkan oleh lembaga kurang disajikan dalam bentuk dan istilah yang disesuaikan dengan batas pemahaman para pengguna.

Variabel	Indikator	Kriteria		
		Baik	Sedang	Buruk
Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD)	Proses Pengumpulan Data	Proses pengumpulan data pada sistem akuntansi keuangan daerah sesuai penyusunannya dengan berpedoman pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan transaksi ekonomi sesuai diakui pada saat transaksi terjadi.	Proses pengumpulan data pada sistem akuntansi keuangan daerah cukup sesuai penyusunannya dengan berpedoman pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan transaksi ekonomi cukup sesuai diakui pada saat transaksi terjadi.	Proses pengumpulan data pada sistem akuntansi keuangan daerah kurang sesuai penyusunannya dengan berpedoman pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan transaksi ekonomi kurang sesuai diakui pada saat transaksi terjadi.
	Pencatatan dan Pengikhtisaran	Melaksanakan prosedur penerimaan kas, prosedur pengeluaran kas, prosedur akuntansi aset, prosedur akuntansi selain kas (akuntansi piutang, akuntansi persediaan, akuntansi kewajiban, akuntansi investasi, dan akuntansi ekuitas sesuai dengan sistem akuntansi. Setiap pencatatan transaksi telah melalui proses pengidentifikasi an/analisis data. Transaksi ekonomi didukung oleh bukti transaksi.	Melaksanakan prosedur penerimaan kas, prosedur pengeluaran kas, prosedur akuntansi aset, prosedur akuntansi selain kas (akuntansi piutang, akuntansi persediaan, akuntansi kewajiban, akuntansi investasi, dan akuntansi ekuitas cukup sesuai dengan sistem akuntansi. Setiap pencatatan transaksi kadang-kadang telah melalui proses pengidentifikasi an/analisis data. Transaksi ekonomi cukup	Melaksanakan prosedur penerimaan kas, prosedur pengeluaran kas, prosedur akuntansi aset, prosedur akuntansi selain kas (akuntansi piutang, akuntansi persediaan, akuntansi kewajiban, akuntansi investasi, dan akuntansi ekuitas kurang/tidak sesuai dengan sistem akuntansi. Setiap pencatatan transaksi kurang/tidak melalui proses pengidentifikasi an/analisis data. Transaksi ekonomi kurang/tidak didukung oleh bukti

Variabel	Indikator	Kriteria		
		Baik	Sedang	Buruk
		Dan pencatatan transaksi keuangan dilakukan secara kronologis.	didukung oleh bukti transaksi. Dan pencatatan transaksi keuangan kadang-kadang dilakukan secara kronologis.	transaksi. Dan pencatatan transaksi keuangan kurang/tidak dilakukan secara kronologis.
	Pelaporan Keuangan	Laporan keuangan selalu dibuat setiap periode akuntansi, sistem pengendalian selalu dilakukan dalam mengukur dan melaporkan pencatatan. Dan pelaporan keuangan selalu dilakukan secara konsisten dan periodik.	Laporan keuangan kadang-kadang dibuat setiap periode akuntansi, sistem pengendalian kadang-kadang dilakukan dalam mengukur dan melaporkan pencatatan. Dan pelaporan keuangan kadang-kadang dilakukan secara konsisten dan periodik.	Laporan keuangan tidak pernah dibuat setiap periode akuntansi, sistem pengendalian tidak pernah dilakukan dalam mengukur dan melaporkan pencatatan. Dan pelaporan keuangan tidak pernah dilakukan secara konsisten dan periodik.
Kompetensi Sumber Daya Manusia	Pengetahuan	Pengelola keuangan memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dengan bidang pekerjaannya, memiliki pengetahuan yang mendalam tentang teknologi informasi, dan mengetahui akuntansi pemerintahan.	Pengelola keuangan memiliki latar belakang pendidikan yang cukup sesuai dengan bidang pekerjaannya, memiliki pengetahuan yang cukup mendalam tentang teknologi informasi, dan cukup mengetahui akuntansi pemerintahan.	Pengelola keuangan memiliki latar belakang pendidikan yang kurang/tidak sesuai dengan bidang pekerjaannya, memiliki pengetahuan yang kurang/tidak mendalam tentang teknologi informasi, dan kurang/tidak mengetahui akuntansi pemerintahan.
	Keterampilan dan Kemampuan	Pengelola keuangan memiliki kemampuan yang	Pengelola keuangan memiliki kemampuan yang	Pengelola keuangan memiliki kemampuan yang kurang/tidak

Variabel	Indikator	Kriteria		
		Baik	Sedang	Buruk
		tinggi dalam membuat jurnal untuk setiap transaksi, memposting jurnal ke dalam buku besar, menyusun dan menyajikan Laporan Realisasi Anggaran, menyusun dan menyajikan Neraca, menyusun dan menyajikan Laporan Arus Kas, menyusun dan menyajikan Catatan atas Laporan Keuangan.	cukup dalam membuat jurnal untuk setiap transaksi, memposting jurnal ke dalam buku besar, menyusun dan menyajikan Laporan Realisasi Anggaran, menyusun dan menyajikan Neraca, menyusun dan menyajikan Laporan Arus Kas, menyusun dan menyajikan Catatan atas Laporan Keuangan.	mampu dalam membuat jurnal untuk setiap transaksi, memposting jurnal ke dalam buku besar, menyusun dan menyajikan Laporan Realisasi Anggaran, menyusun dan menyajikan Neraca, menyusun dan menyajikan Laporan Arus Kas, menyusun dan menyajikan Catatan atas Laporan Keuangan.
	Sikap	Pengelola keuangan mematuhi hukum dan peraturan yang berlaku yang menolak intervensi dari atasan yang dapat menimbulkan pelanggaran terhadap hukum.	Pengelola keuangan cukup mematuhi hukum dan peraturan yang berlaku, cukup menolak intervensi dari atasan yang dapat menimbulkan pelanggaran terhadap hukum.	Pengelola keuangan kurang/tidak mematuhi hukum dan peraturan yang berlaku yang kurang/tidak menolak intervensi dari atasan yang dapat menimbulkan pelanggaran terhadap hukum.

3. Uji Asumsi Klasik

Menurut Abdillah & Jogiyanto (2015 : 98) menyebutkan bahwa “uji asumsi bertujuan menguji data sampel terpilih telah memenuhi kriteria statistika.”

a. Uji Normalitas Data

Menurut Sukestiyarno (2014 : 168) “uji normalitas dimaksudkan apakah sebaran data observasi berasal dari asumsi populasi berdistribusi normal.” Sedangkan menurut Susetyo (2010 : 271) menyatakan “pengujian normalitas data digunakan untuk mengetahui bentuk distribusi data (sampel) yang digunakan dalam penelitian. Data yang digunakan harus berbentuk distribusi normal.” Jadi, uji normalitas data digunakan untuk menguji apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak.

Data yang berdistribusi normal akan menciptakan hubungan linier antara variabel independen dengan variabel dependen, normalitas data juga merupakan prasyarat mutlak yang tidak boleh dilanggar agar hasil yang diperoleh benar Sarwono & Salim (2017 : 97). Adapun kaidah keputusannya yaitu:

- 1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal
- 2) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal

b. Uji Linieritas

Persyaratan mutlak lainnya yang harus dipenuhi selain uji normalitas data adalah uji linieritas. Dalam regresi linier persyaratan mutlak yang harus dipenuhi menurut Sarwono & Salim (2017 : 98) ialah “data harus berupa data metrik dengan skala setidaknya-tidaknya interval. Skala interval merupakan angka sebenarnya di mana kita boleh melakukan proses aritmatik berupa tambah, kurang, kali, dan bagi serta merata-ratakan.” Adapun dasar keputusannya yaitu:

- 1) Jika nilai *sig deviation from linierity* $> 0,05$ maka terdapat hubungan yang linier antara variabel independen dan variabel dependen.
- 2) Jika nilai *sig deviation from linierity* $< 0,05$ maka tidak terdapat hubungan yang linier antara variabel independen dan variabel dependen.

c. Uji Multikolinearitas

Uji yang dilakukan untuk melihat apakah dua variabel bebas atau lebih dalam sebuah model regresi saling berkorelasi. Korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebas akan memperbesar kemungkinan terjadinya eror pembulatan di dalam perhitungan estimasi B, *standard error*, dsb. Untuk menguji multikolonieritas bisa dilihat dengan dua cara. Pertama, yaitu melihat VIF, jika $VIF < 10$ maka data terbebas dari gejala multikolinearitas. Kedua, dengan melihat nilai *tolerance*, jika nilai *tolerance* $> \alpha$ maka data terbebas dari gejala multikolinearitas.

d. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas dapat diartikan sebagai penyebaran nilai varian yang tidak sama untuk setiap variabel bebas. Seperti yang dikemukakan oleh Sarwono & Salim (2017 : 99) makna heteroskedastisitas “ialah terjadinya perbedaan varian-varian dalam variabel yang kita teliti”. Untuk mengetahui apakah terjadi heteroskedastisitas dalam suatu pengujian dapat dilihat dari nilai signifikansinya. Jika nilai signifikansinya (sig) $< 0,05$, maka dalam model tersebut terjadi heteroskedastisitas. Adapun dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas
- 2) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas

4. Pengujian Hipotesis

Menurut Abdillah & Jogiyanto (2015 : 92) “pengujian hipotesis adalah proses pengambilan keputusan di mana peneliti mengevaluasi hasil penelitian terhadap apa yang ingin dicapai sebelumnya.” Dalam penelitian ini, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut.

a. Hipotesis Statistik

1) $H_0 = \beta = 0$, Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah

$H_1 = \beta > 0$, Penerapan sistem akuntansi keuangan daerah berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah

2) $H_0 = \beta = 0$, Kompetensi Sumber Daya Manusia tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah

$H_1 = \beta > 0$, Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah

b. Statistik Uji

Analisis hubungan dua variabel atau lebih dalam suatu penelitian dapat dilakukan dengan berbagai cara dengan melakukan pengkajian terlebih dahulu. Berikut ini dijelaskan statistik uji yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Regresi Linier *Multiple*

Analisis regresi linier *multiple* digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh yang ada di antara penerapan sistem akuntansi keuangan daerah dan kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Menurut Susetyo (2010 : 125) “analisis regresi merupakan sarana yang dipergunakan untuk mempelajari hubungan fungsional antara variabel-variabel yang dinyatakan dalam bentuk persamaan matematik dan garis.” Sedangkan menurut Riduwan (2004 : 283) uji regresi ganda “adalah alat analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat”.

Hubungan fungsional yang terjadi antara dua variabel, umumnya memiliki variabel bebas dan variabel *dependent*. Suatu variabel bebas dapat dinyatakan dengan x dan variabel prediktor

(*dependent*) dapat dinyatakan dengan y . Analisis regresi ganda atau parsial yang menggunakan tiga atau lebih variabel memiliki satu variabel terikat dan dua atau lebih variabel bebas. Uji regresi ganda merupakan pengembangan dari uji regresi sederhana yang memiliki kegunaan untuk meramalkan nilai variabel terikat jika variabel bebas yang dimiliki adalah minimal dua atau lebih Riduwan (2004 : 283). Persamaan regresi ganda/*multiple* dapat dirumuskan dengan:

$$y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Riduwan (2004 : 284)

Keterangan:

Y : Variabel dependen kualitas laporan keuangan

X₁ : Variabel independen ke-1 penerapan sistem akuntansi keuangan daerah

X₂ : Variabel independen ke-2 kompetensi sumber daya manusia

a : Nilai konstanta/Harga Y jika X = 0

b : Koefisien regresi linier berganda/*multiple*

Mencari nilai a, b₁, dan b₂ dengan rumus:

$$b_1 = \frac{(\sum x_2^2)(\sum x_1 y) - (\sum x_1 x_2)(\sum x_2 y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum x_1^2)(\sum x_2 y) - (\sum x_1 x_2)(\sum x_1 y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2}$$

$$a = \frac{\sum Y}{n} - b_1 \left(\frac{\sum X_1}{n} \right) - b_2 \left(\frac{\sum X_2}{n} \right)$$

Analisis regresi *multiple* dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui peramalan pada variabel dependen jika variabel independennya mengalami kenaikan atau penurunan.

Taraf signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 0,05 atau 5%. Untuk signifikansi dapat menggunakan uji F (*F test*).

2) Menguji keberartian regresi (Uji F)

Menurut Darmawan (2016 : 180) “f-test menguji apakah populasi tempat sampel diambil memiliki korelasi *multiple* (R) nol atau apakah terdapat sebuah relasi yang signifikan antara variabel-variabel independen dengan variabel dependen.”

Langkah-Langkah Uji F:

a) Merumuskan hipotesis

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$ penerapan sistem akuntansi keuangan daerah dan kompetensi sumber daya manusia tidak berpengaruh signifikan secara simultan (bersama-sama) terhadap kualitas laporan keuangan.

$H_1 : \beta_1 = \beta_2 > 0$ penerapan sistem akuntansi keuangan daerah dan kompetensi sumber daya manusia berpengaruh signifikan positif secara simultan (bersama-sama) terhadap kualitas laporan keuangan.

b) Menentukan tingkat signifikansi sebesar $\alpha : 5\%$

Taraf signifikansi 0,05 atau 5% artinya kemungkinan besar hasil penarikan kesimpulan memiliki profitabilitas 95% atau toleransi kesalahan 5%. $Dk = n - (k+1)$

c) Menghitung uji F

Adapun rumus yang digunakan untuk mengetahui nilai F_{hitung} :

$$F_h = \frac{JK_{reg}/k}{JK_{res}/(n - k - 1)}$$

Sudjana (2005 : 355)

Keterangan:

JK_{reg} : Jumlah Kuadrat Regresi

JK_{res} : Jumlah Kuadrat Residu

n : Jumlah Data

k : Jumlah Variabel Independen

Sebelum menggunakan rumus untuk menentukan F_{hitung} , terlebih dahulu mencari jumlah kuadrat-kuadrat regresi (JK_{reg}) dapat dihitung dengan:

$$JK_{reg} = a_1 \sum x_{1iy1} + a_2 \sum x_{2iy1} + \dots + a_k \sum x_{kiyi}$$

Sudjana (2005 : 354)

Mencari jumlah kuadrat-kuadrat residu (JK_{res}) digunakan rumus:

$$JK_{res} = \sum (Y_i - \check{y}_i)^2$$

Sudjana (2005 : 355)

d) Kaidah keputusan

Nilai F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} , jika taraf signifikansi 0,1 atau 10% dengan ketentuan:

Jika nilai $F_{hitung} >$ nilai F_{tabel} , maka H_0 ditolak, H_1 diterima

Jika nilai $F_{hitung} \leq$ nilai F_{tabel} , maka H_0 diterima, H_1 ditolak

3) Uji Keberartian Koefisien Regresi (Uji t)

T-test digunakan untuk menguji tingkat signifikansi tinggi-rendahnya koefisien.

Langkah-langkah uji t:

a) Merumuskan hipotesis

Hipotesis pertama:

$H_0 : \beta_1 = 0$ penerapan sistem akuntansi keuangan daerah tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan

$H_1 : \beta_1 > 0$ penerapan sistem akuntansi keuangan daerah berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan

Hipotesis kedua:

$H_0 : \beta_2 = 0$ kompetensi sumber daya manusia tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan

$H_1 : \beta_2 > 0$ kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan

b) Menentukan taraf signifikansi sebesar 5%

Taraf signifikansi 0,05 atau 5% artinya kemungkinan besar hasil penarikan kesimpulan memiliki probabilitas 95% atau toleransi kesalahan 5%.

c) Menghitung (uji t)

Untuk menguji hipotesis dilakukan uji t dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{b_i}{S_{bi}}$$

Keterangan:

b_i : koefisien regresi variabel bebas ke-i (1,2)

S_{bi} : kesalahan baku/*standard error* (se) koefisien regresi berganda b_i (i=1,2)

Menghitung *standard error* dengan rumus:

$$Se (S_{yx}) = \sqrt{\frac{\sum Y^2 - (a\sum Y) - (b_1\sum X_1Y) - (b_2\sum X_2Y)}{N - 3}}$$

d) Kriteria pengambilan keputusan

Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Jika nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak